

Nama: Silviana Febriani

NPM: 2413031075

Kelas: 2024 C

Mata Kuliah: Akuntansi Keuangan Lanjutan

(UAS)

(SOAL 1) KOMBINASI BISNIS

1) Perhitungan Goodwill

Menentukan nilai wajar:

Akun	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
Total Aset	1.320.000.000
Utang	(250.000.000)
Aset Neto Wajar	1.070.000.000

Hitung goodwill berdasarkan metode full goodwill sesuai PSAK 22 (adopsi IFRS 3):

Goodwill = Harga perolehan	
Harga perolehan (80%)	= 960.000.000
Nilai wajar KNP (20%)	= 240.000.000
Total imbalan + KNP	= 1.200.000.000
Aset bersih nilai wajar PT Beta	= (1.070.000.000)
Goodwill	= 130.000.000

Jadi, Goodwill yang timbul dari akuisisi PT Beta oleh PT Alpha adalah sebesar **Rp 130.000000**

2) Jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi.:

- Penyesuaian nilai wajar:

Persediaan	= 240.000.000 - 200.000.000 = 40.000.000
Tanah	= 420.000.000 - 300.000.000 = 120.000.000
Peralatan	= 560.000.000 - 500.000.000 = 60.000.000
Total selisih nilai wajar	= 40.000.000 + 120.000.000 + 60.000.000 = 220.000.000

- Jurnal eliminasi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Modal saham dan saldo laba	850.000.000	
Persediaan	40.000.000	
Tanah	120.000.000	
Peralatan	60.000.000	
Goodwill	130.000.000	
Investasi pada PT Beta		960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)		240.000.000
TOTAL	1.200.000.000	1.200.000.000

3) Beban Depresiasi Tambahan Tahun 2025

Selisih nilai wajar peralatan = Rp560.000.000 – Rp500.000.000 = Rp60.000.000

Sisa umur ekonomis = 5 tahun

Beban depresiasi tambahan = Rp60.000.000 ÷ 5 = Rp12.000.000 per tahun

Beban depresiasi tambahan tahun 2025 = Rp12.000.000

Jurnal penyesuaian depresiasi tambahan pada kertas kerja konsolidasi:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban Depresiasi	12.000.000	
Akumulasi Depresiasi Peralatan		12.000.000

(SOAL 2) LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Diket: Penjualan antar perusahaan = Rp400.000.000

Laba = 25% dari harga jual

Persediaan akhir tersisa = 40%

Kepemilikan PT Induk = 90%

KNP = 10%

Laba bersih PT Anak = Rp300.000.000

Piutang antar perusahaan = Rp120.000.000

1) Laba belum terealisasi dalam persediaan akhir.

Harga jual PT Induk ke PT Anak = 400.000.000

Laba bruto (25% dari harga jual) = $400.000.000 \times 25\% = 100.000.000$

Persentase persediaan belum terjual = 40%

Laba belum terealisasi = $100.000.000 \times 40\%$
= 40.000.000

Jadi, Laba belum terealisasi yang harus dieliminasi dari persediaan akhir adalah Rp **40.000.000**

2) Jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan

- **Eliminasi penjualan antarperusahaan**

Penjualan	400.000.000	
HPP		400.000.000

- **Eliminasi laba belum terealisasi**

HPP	40.000.000	
Persediaan		40.000.000

- **Eliminasi piutang dan utang**

Utang dagang	120.000.000	
Piutang dagang		120.000.000

3) Laba yang menjadi hak KNP

PT Anak dimiliki 90% oleh PT Induk, sehingga KNP = 10%.

Laba bersih PT Anak = Rp300.000.000.

Bagian laba untuk KNP $300.000.000 \times 10\% = 30.000.000$

Jadi, bagian laba yang menjadi hak KNP adalah **Rp30.000.000**.

(SOAL 3) ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN

1) Perhitungan rasio

a. **Current ratio (Rasio lancar)**

$$\begin{aligned}\text{Current ratio} &= \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \\ &= 1.500.000.000 / 900.000.000 \\ &= \mathbf{1,67 \text{ kali}}\end{aligned}$$

b. **Debt to Equity Ratio (DER)**

$$\begin{aligned}\text{DER} &= \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas} \\ &= 1.600.000.000 / 2.600.000.000 \\ &= 0,615 \Rightarrow \text{dibulatkan } \mathbf{0,62 \text{ kali}}\end{aligned}$$

c. **Return on Assets (ROA)**

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \\ &= 650.000.000 / 4.200.000.000 \\ &= 0,1548 \Rightarrow \mathbf{15,48\%}\end{aligned}$$

d. **Net Profit Margin (NPM)**

$$\begin{aligned}\text{NPM} &= \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \\ &= 650.000.000 / 5.000.000.000 \\ &= 0,13 \Rightarrow \mathbf{13,00\%}\end{aligned}$$

2) Interpretasi atas kondisi perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio

a. **Current Ratio = 1,67 kali**

Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,67 aset lancar. Nilai tersebut berada di atas 1 sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. **Debt to Equity Ratio = 61,54%**

DER sebesar 61,54% menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan utang. Kondisi ini tergolong sehat karena tingkat ketergantungan terhadap kreditur relatif rendah.

c. **Return on Assets = 15,48%**

ROA sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp15,48 dari setiap Rp100 aset yang digunakan. Nilai ini mencerminkan efektivitas penggunaan aset yang cukup baik.

d. **Net Profit Margin = 13%**

NPM sebesar 13% menunjukkan bahwa dari setiap Rp100 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp13. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang baik dari aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio, kondisi keuangan PT Sentosa tergolong baik karena memiliki likuiditas yang cukup, tingkat utang yang terkendali, serta kemampuan menghasilkan laba yang baik.